

## Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa SDS Madang Jaya

<sup>1</sup> Sri Fatmawati, <sup>2</sup> Nur Arifah Hanafiah

<sup>1</sup> IAI An nur Lampung, <sup>2</sup> STAI AL-Ma'arif Way Kanan

<sup>1</sup> [srifatmawati@an-nur.ac.id](mailto:srifatmawati@an-nur.ac.id), <sup>2</sup> [arifahhanafiah@gmail.com](mailto:arifahhanafiah@gmail.com)

### ABSTRAK

Berbahasa merupakan alat berinteraksi yang sangat penting dan mendasar. Berbahasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik perlu diajarkan sejak dini, oleh sebab itu pada tingkatan sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di MI/SD. Salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Membaca merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan. Minat anak untuk dapat membaca sangat berpengaruh dalam belajar membaca. Berdasarkan masalah ini yang menjadi alasan penulis melakukan kegiatan karya ilmiah ini. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus kegiatan, dan dalam kegiatannya dimulai dengan membuat rancangan, melakukan kegiatan pelaksanaan, melakukan pengamatan proses dan melakukan Refleksi di akhir pelajaran. Subjek karya ilmiah ini adalah siswa kelas V SDS Madang Jaya. Jenis penelitian karya ilmiah ini adalah *Method Clasrom Research* dengan metode pengambilan data melalui pengambilan dokumen (dokumentasi) melakukan pengamatan (Observasi) dan tes membaca pada siswa. Hasil data penelitian memperlihatkan bahwa ada peningkatan yang besar pada minat dan kemampuan membaca siswa setelah guru melakukan proses pembelajaran menggunakan metode membaca nyaring pada siswa kelas V SDS Madang Jaya. Berdasarkan adanya peningkatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode membaca nyaring ini dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa yang belum lancar dalam membaca.

Kata Kunci: *metode membaca nyaring, minat baca, kemampuan membaca*

### A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Melalui penggunaan bahasa yang tepat dan bagus manusia dapat saling berinteraksi satu dengan yang lain, dapat saling berbagi pengalaman dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Maka bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan alat untuk belajar. Pada Pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah ataupun Sekolah Dasar bahasa khususnya Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan.

Salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD tersebut yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Membaca merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan. Rutinitas sehari-hari menuntut manusia untuk dapat membaca. Kemampuan membaca

sangat dibutuhkan dalam memperoleh informasi, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca tetapi tidak semua peran membaca dapat digantikan. Karena pentingnya peran membaca dalam kehidupan, maka kemampuan membaca pun penting ditanamkan sejak dini. Pembelajaran membaca pada anak dapat dilakukan saat anak duduk di sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi dasar utama bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Menanamkan kemampuan membaca pada anak tidaklah mudah, keinginan atau minat anak untuk dapat membaca sangat berpengaruh.

Menurut Frymeir faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak ialah pengalaman sebelumnya, konsepsinya tentang diri, nilai-nilai, mata pelajaran yang bermakna, tingkat keterlibatan tekanan dan kekompleksitasan materi pelajaran.<sup>1</sup> Sehingga penting bagi guru atau orang tua memperhatikan perkembangan minat anak sebelum mengajarkan membaca, sebab sedikit banyak hal tersebut berpengaruh.

Langkah awal untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SD/MI dapat dilakukan dengan menumbuhkan minat baca mereka. Karena minat memiliki pengaruh pada kemampuan membaca. Sebagaimana dikatakan Harjasujana bahwa “Ketiadaan minat baca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca, ketidakmampuan membaca dapat menimbulkan ketiadaan minat baca.”<sup>2</sup> Ketika peserta didik telah memiliki minat membaca tinggi, maka kesadaran membaca akan tumbuh dengan sendirinya, sehingga kemampuan membaca dapat meningkat. Sehingga penting bagi guru untuk mencari solusi ketika terdapat permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca peserta didik. Guru harus dapat memilih dan menggunakan program membaca yang dapat meningkatkan minat baca peserta didiknya.

Pentingnya kemampuan membaca pada siswa harus menjadi perhatian khusus oleh guru, mengapa tidak, dengan kesanggupan siswa dalam membaca akan menjadi pengaruh utama dalam memahami setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebab jika siswa tidak bisa membaca dan kurang mampu membaca maka siswa akan tertinggal dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa akan cenderung pasif dan tidak mengetahui apak-apa.

Adanya beberapa siswa yang kurang mampu membaca karena penyampaian materi pada pembelajaran membaca disampaikan dengan cara yang monoton, kurang stimulus dari guru yang dapat meningkatkan minat

---

<sup>1</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.28-29.

<sup>2</sup> Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.113.

membaca peserta didik, minat pada diri peserta didik rendah, kurang dukungan dari orang tua dalam belajar membaca dan metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik di kelas V SDS Madang Jaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan program membaca nyaring. Membaca nyaring atau biasa juga disebut membaca teknik merupakan jenis membaca yang dilakukan dengan cara menyaringkan atau menyuarakan apa yang dibaca.

## B. Metode Penelitian

Karya ilmiah berjenis *Method Clasrom Research*. Jenis karya ilmiah *Method Clasrom Research* adalah penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang Tindakan guru di kelas Bersama siswa (Wina Sanjaya, 2014). Karya ilmiah dilakukan melalui 2 siklus, dan disetiap Siklus dilakukan berdasarkan Langkah berikut: perencanaan prose pembelajaran, pelaksanaan aksi mengajar dengan cara membaca nyaring, melakukan pengamatan observasi dan refleksi. Subjek karya ilmiah ini siswa SDS Madang Jaya Kelas V. Data yang dikumpulkan menggunakan cara mengamati (observasi), dokumentasi dan tes hasil belajar. Teknik menganalisis data dengan Teknik analisis data kuantitatif.

## C. Landasan Teori

### 1. Minat Membaca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca”.<sup>3</sup> Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan membaca dengan kesadarannya sendiri dan akan berusaha mendapatkan buku yang ingin dibacanya.

Tarigan (dalam Dalman) menyatakan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan formasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat membaca merupakan perpaduan antara kata minat yang berarti keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan membaca yang artinya menerjemahkan huruf dalam kata.

### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Minat dipengaruhi oleh yang ada dalam diri siswa dan dari luar dirinya (lingkungan). Namun faktor yang paling dominan berpengaruh menurut Bloom (dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar) adalah faktor lingkungan. Menurut pendapatnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya ialah pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin,

---

<sup>3</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.28

pengalaman, kepribadian dan pengaruh lingkungan.<sup>4</sup> Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Minat membaca pun akan dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Guru yang menggunakan jenis membaca nyaring dengan tipe *shared reading* (membaca bersama), atau membaca cerita secara bersama antara guru dan siswa dalam pembelajaran akan menciptakan perasaan senang membaca pada peserta didik. Kesenangan tersebut akan menciptakan lingkungan kelas yang cinta akan membaca yang akhirnya dapat menumbuhkan minat membaca pada peserta didik.

### 3. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan merupakan kecakapan.<sup>5</sup> Dalam konteks penelitian ini, kemampuan mengarah pada kecakapan seseorang dalam membaca. Sedang membaca merupakan suatu kegiatan menerjemahkan simbol (huruf) menjadi kata ataupun kalimat guna mendapatkan makna bacaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kecakapan seseorang dalam menterjemahkan simbol (huruf) menjadi kata ataupun kalimat, sehingga seseorang tersebut dapat mengetahui makna dalam teks bacaan.

### 4. Tingkat Kemampuan Membaca

Menurut seorang periset Amerika Jeanne S. Chall dalam *Stages Of Reading Development*, membaca sesuai tingkat usia dan pengalaman pendidikannya digolongkan dalam enam tingkatan ideal, yakni:

- a. Tingkat 0; *pre-reading* dan *pseudo-reading*, 6 tahun ke bawah.
- b. Tingkat 1; membaca awal dan *decoding*, 6 – 7 tahun.
- c. Tingkat 2; konfirmasi dan kelancaran, 7 – 8 tahun.
- d. Tingkat 3; membaca untuk belajar, 9 – 14 tahun.
- e. Tingkat 4; kerumitan dan kompleksitas, 14 – 17 tahun.
- f. Tingkat 5; konstruksi dan rekonstruksi, 18 tahun ke atas.<sup>6</sup>

### 5. Pengertian Membaca Nyaring

Menurut Henry Guntur Tarigan “Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang”.<sup>7</sup> Membaca nyaring membantu pendengar dalam menangkap informasi dari

---

<sup>4</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.113-114.

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). h. 553

<sup>6</sup> Joko D. Muktiono, *Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), h.24.

<sup>7</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 23.

pengarang serta membantu guru mengidentifikasi kesalahan membaca yang dilakukan muridnya.

Mukhlisoh mengatakan bahwa “Membaca teknik pada dasarnya sama dengan membaca nyaring”.<sup>8</sup> Membaca teknik merupakan membaca yang mengutamakan teknik membaca seperti ucapan, intonasi dan ejaan.<sup>9</sup>

Menurut Liliana Muliastuti dan Euis Sulastris (dalam Adfal Pradigdo) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

## **D. Hasil & Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil pengumpulan data pada karya ilmiah ini dijelaskan berikut ini:

#### **1. Hasil siklus 1 dan 2**

##### **a. Perencanaan siklus**

Perencanaan merupakan Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melakukan kegiatan penelitian karya ilmiah ini. Perencanaan keseluruhan siklus kegiatan penelitiawali dengan pembuatan RPP dengan mengacu pada materi pelajaran siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembuatan Silabus pelajaran, pembuatan lembar observasi yang akan dilakukan.

##### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan karya ilmiah diseluruh siklus dengan menggunakan metode belajar dilakukan melalui beberapa tahap yang dijelaskan berikut ini :

Tahap-tahap pelaksanaan belajar mengajar menggunakan cara belajar membaca nyaring pada keseluruhan siklus dan dilaksanakan pada siswa kelas V SDS madang Jaya. Adapun tahap Langkah penerapan dijelaskan berikut:

##### **1) Kegiatan awal**

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, guru absensi untuk mengetahui kehadiran siswa, guru memberi motivasi dan semangat belajar siswa dengan antusias, guru mengkaitkan materi yang akan dilakukan.

##### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti di siklus 1 dan 2 guru mengawali dengan menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan memaparkan deskripsi benda langit pada gambar tunggal. Dilanjutkan dengan

---

<sup>8</sup> Mukhlisoh, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1996), h.135.

<sup>9</sup> Yeti Mulyati, dkk, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h.2.9.

memberikan contoh membaca deskripsi benda langit dengan intonasi dan lafal yang tepat. Kemudian guru bersama siswa membaca deskripsi benda langit secara bersama-sama. Guru bersama siswa mengulangi kegiatan membaca bersama secara individu dan klasikal. Setelah kegiatan membaca bersama selesai, siswa bertanya jawab tentang benda-benda langit yang telah dipelajari. Diakhir kegiatan inti pembelajaran guru meminta siswa membaca bacaan dalam LKS dan mengerjakan soal-soalnya.

### 3) Penutup

Setelah materi selesai disampaikan, Siswa dan guru membuat kesimpulan secara bersama, ini dilakukan untuk mengetahui dan memancing siswa untuk mengingat kembali tentang apa yang tadi dipelajari, kemudian guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Setelah itu kelas ditutup dengan salam dan doa.

### c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi kegiatan penelitian ini diperoleh data hasil pengamatan dari keseluruhan siklus.

Table 1

Aktifitas siswa dalam belajar keseluruhan siklus

| No | Kegiatan yang diobservasi                  | Siklus |     |
|----|--------------------------------------------|--------|-----|
|    |                                            | 1      | 2   |
| 1  | Siswa bersemangat dalam belajar            | 50%    | 95% |
| 2  | Siswa memperhatikan guru Ketika dijelaskan | 35%    | 95% |
| 3  | Siswa berani membaca kedepan kelas         | 40%    | 90% |

Hasil penyajian data pengamatan yang peneliti lakukan memperlihatkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dalam kegiatan proses pembelajaran siswa kelas V SDS Madang Jaya pada kegiatan pembelajaran keseluruhan siklus. Adapun peningkatannya dijabarkan; indikator siswa semangat dalam belajar menggunakan model membaca nyaring meningkat pada keseluruhan siklus kegiatan, nilai persentase disiklus I adalah 50% dan disiklus II adalah 95% artinya meningkat 45%. Indikator Siswa memperhatikan guru Ketika dijelaskan di siklus I 35% dan disiklus II 95% artinya meningkat 50%. indikator Siswa berani membaca kedepan kelas siklus I 40% siklus II 90% artinya meningkat sebesar 50%.

Selanjutnya data rekapitulasi minat membaca siswa kelas V SDS Madang Jaya dijabarkan sebagai berikut:

Table 2  
Rekapitulasi minat membaca keseluruhan kegiatan siklus

| No | Kegiatan yang diobservasi    | Siklus |     |
|----|------------------------------|--------|-----|
|    |                              | 1      | 2   |
| 1  | Siswa Antusias Membaca       | 45%    | 90% |
| 2  | Siswa Tekun membaca          | 50%    | 90% |
| 3  | Siswa mengulang-ulang bacaan | 55%    | 95% |

Berdasarkan penjelasan table 2 di atas dapat peneliti disimpulkan terdapat peningkatan minat baca siswa setelah dilakukan menggunakan metode membca nyaring. Dimana dijelaskan pada indikator siswa antusias membaca pada siklus 1 diperoleh 45% dan pada siklus 2 sebesar 90% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 50%, pada indikator siswa tekun membaca siklus 1 diperleh 50% dan pada siklus 2 diperoleh 90% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 40%, dan pada indikator siswa mengulang-ulang bacaan pada siklus 1 diperoleh 55% dan pada siklus 2 diperoleh 95% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 40%.

Selanjutnya data rekapitulasi minat membaca siswa kelas V SDS Madang Jaya dijabarkan sebagai berikut:

Table 3  
Rekapitulasi keseluruhan kegiatan siklus

| No | Aspek yang dinilai                                        | Siklus |     |
|----|-----------------------------------------------------------|--------|-----|
|    |                                                           | 1      | 2   |
| 1  | Siswa menggunakan ucapan yang tepat                       | 60%    | 80% |
| 2  | Siswa menggunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata) | 50%    | 85% |
| 3  | Membaca satu paragraf menggunakan intonasi yang wajar     | 30%    | 75% |
| 4  | Berhenti sebentar untuk koma                              | 45%    | 85% |
| 5  | Berhenti lama untuk titik                                 | 40%    | 80% |

Berdasarkan penjelasan table 3 di atas dapat peneliti disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah dilakukan menggunakan metode membca nyaring. Dimana dijelaskan pada indikator Siswa menggunakan ucapan yang tepat pada siklus 1 diperoleh 60% dan pada siklus 2 sebesar 80% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 20%, pada indikator Siswa menggunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata) siklus 1 diperleh 50% dan pada siklus 2 diperoleh 85% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 35%, dan pada indikator

Membaca satu paragraf menggunakan intonasi yang wajar pada siklus 1 diperoleh 30% dan pada siklus 2 diperoleh 75% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 45%, pada indikator Berhenti sebentar untuk koma pada siklus 1 diperoleh 45% dan pada siklus 2 diperoleh 85% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 40%, dan pada indikator Berhenti lama untuk titik pada siklus 1 diperoleh 40% dan pada siklus 2 diperoleh 80% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 40%.

#### **g. Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi karya ilmiah ini didasarkan pada temuan data kegiatan karya ilmiah baik pertemuan siklus I dan II

hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. Adapun refleksi karya ilmiah dari kedua siklus yaitu:

- 1) Pada pelaksanaan Siklus I guru harus mempersiapkan secara matang proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan mempersiapkan segala kebutuhan pendukung kegiatan belajar.
- 2) Penguasaan kelas guru harus diperhatikan secara baik, karena keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah penguasaan kelas guru.
- 3) Lebih memberikan perhatian pada siswa yang kemampuan bacaanya masih rendah dan cenderung belum mampu membaca.

#### **Pembahasan**

Selanjutnya berdasarkan data hasil penelitian dan pengolahan data temuan terhadap guru yang melakukan kegiatan pembelajaran Bersama siswa dengan menerapkan metode membaca nyaring dalam rangka untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa SDS Madang Jaya terbukti dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dengan signifikan.

Melihat perhitungan data temuan diperoleh peningkatan nilai ketuntasan nilai belajar pada siklus I dan siklus 2 pada aktivitas siswa indikator siswa semangat dalam belajar menggunakan model membaca nyaring meningkat pada keseluruhan siklus kegiatan, nilai persentase disiklus I adalah 50% dan disiklus II adalah 95% artinya meningkat 45%. Indikator Siswa memperhatikan guru Ketika dijelaskan di siklus I 35% dan disiklus II 95% artinya meningkat 50%. indikator Siswa berani membaca kedepan kelas siklus I 40% siklus II 90% artinya meningkat sebesar 50%. Pada minat membaca pada indikator siswa antusias membaca pada siklus 1 diperoleh 45% dan pada siklus 2 sebesar 90% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 50%, pada indikator siswa tekun membaca siklus 1 diperoleh 50% dan pada siklus 2 diperoleh 90% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 40%, dan pada indikator siswa mengulang-ulang bacaan pada siklus 1 diperoleh 55% dan pada siklus 2 diperoleh 95% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 40%. Dan pada kemampuan membaca pada indikator Siswa menggunakan ucapan yang tepat

pada siklus 1 diperoleh 60% dan pada siklus 2 sebesar 80% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 20%, pada indikator Siswa menggunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata) siklus 1 diperoleh 50% dan pada siklus 2 diperoleh 85% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 35%, dan pada indikator Membaca satu paragraf menggunakan intonasi yang wajar pada siklus 1 diperoleh 30% dan pada siklus 2 diperoleh 75% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 45%, pada indikator Berhenti sebentar untuk koma pada siklus 1 diperoleh 45% dan pada siklus 2 diperoleh 85% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 40%, dan pada indikator Berhenti lama untuk titik pada siklus 1 diperoleh 40% dan pada siklus 2 diperoleh 80% berarti menunjukkan ada peningkatan sebesar 40%.

### E. Simpulan

Berdasarkan hasil penjabaran data temuan dan pembahasannya, maka peneliti dapat simpulkan bahwa penggunaan metode membaca nyaring pada siswa dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas V SDS Madang Jaya.

### F. Daftar Pustaka

- Ade lia Mp (2022), *Pengaruh penggunaan Model Discovery Learning berbantuan Phet Simultions Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal JMIE (journal of Madrasah Ibtidaiyah).
- Ahmad Susanto, (2012) *Perembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Wahyudi (2022) *Pengembangan Media Komik sebagai bahan ajar IPS materi pengaruh Kegiatan ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada siswa kelas V SDIT Bina Insani*. Journal Tadzkirah (jurnal Pendidikan Dasar).
- Fatimatul Zuhroh (2022) *Penggunaan media Flash Card untuk meningkatkan kemampuan membaca di bimbel Ahe taman Asri baradat Kabupten Way Kanan*, Jurnal Tadzkirah (Jurnal Pendidikan dasar).
- Lyna Yuni Artika (2022). *Cooperatif Tipe Team Game Tornamen Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar siswa di SDS Madang Jaya*. Jurnal Tadzkirah (Jurnal Pendidikan dasar).
- Masyhud, H. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*, Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Mualimin. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka.

- Musfirah & yulia (2022), *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Tebak Kata dalam meningkatkan hasil Belajar IPA siswa SD*. Jurnal JPGSD (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar).
- Nopi Sari, (2022) *Metode Penemuan (discovery) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa Pada materi pengembangan ekosistem*, Jurnal Tadzkirah (jurnal Pendidikan Dasar).
- Oemr Hamalik, (2011) *Proses Belajar mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Sayaiful Bahri Jamarah, (2014) *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Renika Cipta.
- Sisdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robiah Aladawiyati (2022) *Paradigma dan revolusi Ilmu Pengetahuan (Thomas Khun)* Jurnal Tadzkirah (jurnal Pendidikan Dasar).
- Yeni Eliza Ferawati (2022) *Pengembangan Multi Media berbasis WEB Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Primary
- Hiwa Wonda (2022) *Pengembangan Buku Digital Sebagai Media Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV*, Journal Primary (Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar)
- Siti Fatonah Aisah (2022) *Meningkatkan Kreatifitas Tingkat Tinggi Melalui Media Audio Visual Berbasis Steam Pada Siswa Kelas V*, Journal Primary
- Farida Rahim, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joko D. Muktiono, *Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003).
- Henry Guntur Tarigan, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Yeti Mulyati, (2002) dkk, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Jakarta: Universitas Terbuka.